

## **Membangun Literasi, Membangun Generasi : Peluncuran Rumah Baca KKN 378 di RW 07 Desa Tambakmekar**

**Miftahul Fikri<sup>1</sup>, Suci Nurazizah<sup>2</sup>, Muhammad Nuzul<sup>3</sup>, Fadhil Rahman<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [miftahulfikrisiwa@uibsgd.ac.id](mailto:miftahulfikrisiwa@uibsgd.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nurazizahsuci99@gmail.com](mailto:nurazizahsuci99@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [teukuariz24@gmail.com](mailto:teukuariz24@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [fadhilr396@gmail.com](mailto:fadhilr396@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendirian Rumah Baca RW 07 di Desa Tambakmekar dilatarbelakangi oleh rendahnya akses masyarakat, terutama anak-anak dan pemuda, terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Tujuan utama dari rumah baca ini adalah meningkatkan minat baca dan literasi di lingkungan setempat melalui penyediaan fasilitas baca yang nyaman dan inklusif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah **SISDAMAS** (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari koordinasi hingga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan kesuksesan dalam penggalangan dana, pembelian perlengkapan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam acara peluncuran. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendirian Rumah Baca, yaitu meningkatkan literasi masyarakat, berhasil tercapai dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

**Kata Kunci** : Pengembangan Literasi; Pemberdayaan Masyarakat; Rumah Baca

## Abstract

*The establishment of Rumah Baca RW 07 in Desa Tambakmekar was driven by the community's limited access, especially among children and youth, to quality reading materials. The primary goal of this reading house is to increase reading interest and literacy within the local community by providing a comfortable and inclusive reading facility. The method used in this community service project was **SISDAMAS** (Community Empowerment System), which involved active participation from the community throughout the implementation process, from coordination to evaluation. The results showed success in fundraising, purchasing necessary equipment, and engaging the community in the launch event. The conclusion of this project indicates that the main goal of establishing the Rumah Baca, to improve literacy, was successfully achieved with full support from various stakeholders*

**Keywords:** *Literacy Development; Community Empowerment; Reading House*

## A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan dampak positif. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diharapkan untuk mengeksplorasi serta menganalisis berbagai masalah dan potensi di masyarakat, sehingga mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang ada (Sari, 2017). KKN SISDAMAS yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui LP2M UIN SGD Bandung, berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dalam membangun Indonesia melalui program pemberdayaan kepada masyarakat.

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan sosial. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik, tingkat literasi di berbagai daerah di Indonesia masih menunjukkan angka yang perlu perhatian khusus dengan perbedaan yang signifikan antara kawasan urban dan rural (Badan Pusat Statistik, 2023). Masalah utama yang sering dihadapi yaitu akses yang

terbatas terhadap bacaan berkualitas dan rendahnya minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Di RW 07 Desa Tambakmekar data awal menunjukkan bahwa minat baca di kalangan generasi muda berada di bawah rata-rata, yang menjadi tantangan serius bagi pengembangan masyarakat (*Data RW 07. Laporan Awal Penelitian Literasi RW 07. RW 07, 2024*).

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Chandra, seorang warga RW 07 Desa Tambakmekar, telah mengambil langkah proaktif dengan menginisiasi pendirian Rumah Baca RW 07. Rumah Baca ini diharapkan menjadi solusi yang dapat menyediakan akses yang lebih baik dan lebih luas ke berbagai jenis bahan bacaan, sekaligus menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan minat baca dan keterampilan literasi di lingkungan. Inisiatif ini berlandaskan pada temuan bahwa akses yang mudah dan lingkungan yang kondusif dapat secara signifikan meningkatkan frekuensi membaca dan keterampilan literasi (Smith J dan Clark T, 2022).

Dalam konteks ini, peluncuran Rumah Baca RW 07, yang diinisiasi oleh Kang Chandra, menawarkan solusi inovatif yang lebih inklusif. Rumah Baca ini tidak hanya ditujukan untuk anak-anak, tetapi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pemuda yang sering berkumpul di Saung Kang Chandra pada malam hari. Saung ini merupakan pusat kegiatan sosial bagi pemuda setempat, yang seringkali menghabiskan waktu di sana untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan mengintegrasikan fasilitas baca ke dalam lingkungan yang sudah familiar bagi mereka, diharapkan Rumah Baca dapat menjadi tambahan yang bermanfaat, menawarkan akses ke bahan bacaan yang dapat merangsang minat dan memperluas wawasan mereka.

Rumah Baca, sebagai bagian dari taman bacaan masyarakat, berperan penting dalam menyediakan akses ilmu melalui koleksi buku yang tersedia. Fasilitas ini dirancang untuk menjadi tujuan utama bagi masyarakat, terutama anak-anak, agar mereka dapat mengembangkan kecintaan terhadap buku dan membaca sejak dini. Tujuan literasi adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat minat belajar anak ataupun remaja dengan mengintegrasikan budaya literasi ke dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang kuat, meningkatkan keterampilan kognitif, dan memperluas wawasan anak atau remaja melalui berbagai jenis bacaan dan aktivitas literasi.

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis bagi berbagai kalangan meliputi beberapa aspek penting, menurut Jatnika, yaitu: (1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas; (2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari; (3) Memahami berbagai peristiwa budaya dan sejarah suatu bangsa; (4) Mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru di seluruh dunia; (5) Memperkaya hati, memperluas perspektif, dan pola pikir, serta meningkatkan kualitas hidup; (6) Memecahkan berbagai masalah kehidupan dan meningkatkan kecerdasan; (7) Menambah kosakata dan pemahaman mengenai istilah-istilah; dan (8) Meningkatkan potensi pribadi serta berbagai kemampuan lainnya. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari kegiatan literasi khususnya bagi anak tentu menjadi faktor utama mengapa budaya literasi sangat diperlukan (Jatnika P, 2019).

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penyediaan ruang baca yang nyaman dan mudah dijangkau di tempat-tempat yang sering dikunjungi dapat meningkatkan frekuensi membaca dan keterampilan literasi, tidak hanya di kalangan anak-anak tetapi juga di kalangan dewasa muda (Smith J dan Clark T, 2022). Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip keterlibatan komunitas yang telah terbukti efektif dalam memperbaiki hasil pendidikan dan literasi di berbagai setting lokal (Jones M dan Brown L, 2021).

Di era teknologi yang semakin maju, keberadaan buku sering kali tergeser oleh kemudahan mengakses informasi melalui perangkat pintar seperti smartphone dan teknologi informatika lainnya. Hal ini menjadikan tantangan besar untuk membangkitkan semangat dan minat membaca di kalangan anak-anak. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi membaca di Indonesia mencakup kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan yang masih terbatas, serta rendahnya jumlah produksi buku di negara ini (Anisa S, 2021). Kondisi ini menjadi dasar bagi program kerja Kuliah Kerja Nyata berbasis SISDAMAS di Desa Tambakmekar, yang bertujuan untuk memberdayakan Rumah baca sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan anak-anak dan pemuda di desa tersebut.

Peluncuran Rumah Baca di RW 07 Desa Tambakmekar, yang diinisiasi oleh Kang Chandra dan didukung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung

Djati Bandung, merupakan langkah konkret dalam upaya memperkuat budaya literasi di masyarakat sekitar. Kang Chandra, sebagai warga masyarakat yang peduli, melihat kebutuhan mendesak untuk menyediakan fasilitas yang tidak hanya melayani anak-anak tetapi juga pemuda yang sering berkumpul di Saung Kang Chandra. Melalui kolaborasi ini, Rumah Baca diharapkan dapat menyediakan ruang yang mendukung kegiatan literasi yang menyenangkan dan produktif, sesuai dengan prinsip-prinsip literasi yang diuraikan oleh Suragangga (Suragangga S, 2017).

Dengan melibatkan mahasiswa KKN, yang membawa energi dan keahlian mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan, proyek ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan minat baca. Rumah Baca akan menjadi tempat yang memfasilitasi tidak hanya akses ke bahan bacaan yang beragam tetapi juga berbagai strategi membaca yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan pemuda. Melalui kolaborasi ini, diharapkan bahwa Rumah Baca RW 07 Desa Tambkamkear akan menjadi model efektif dalam memperkuat budaya literasi di masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran (Suragangga S, 2017).

## **B. METODE PENGABDIAN**

KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Desa Tambakmekar Jawa Barat dilakukan oleh para mahasiswa dari beberapa program studi yang tergabung dalam kelompok 378 disertai dengan satu dosen pendamping lapangan. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 35 hari terhitung dari tanggal 28 Juli 2024 sampai 31 Agustus 2024. Peluncuran Rumah Baca RW 07 Desa Tambakmekar merupakan proyek kolaboratif antara Kang Chandra dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diresmikan peluncurannya pada tanggal 29 Agustus 2024, bertujuan meningkatkan literasi dan menyediakan fasilitas baca yang inklusif bagi masyarakat. Proses dimulai dengan persiapan dan sosialisasi, di mana koordinasi dilakukan dengan stakeholder RW 07 dan informasi disebarluaskan melalui pamflet, poster, dan media sosial untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Setelah itu, open donasi dilaksanakan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan melalui kampanye media sosial dan acara penggalangan dana, dengan tujuan memperoleh sumber daya finansial untuk kebutuhan Rumah Baca. Selanjutnya, mahasiswa KKN bersama masyarakat menata fasilitas Rumah Baca, meliputi pengecatan, pengaturan

rak buku, dan penyediaan perlengkapan serta buku yang sesuai. Peluncuran Rumah Baca diresmikan dengan acara pembukaan yang mencakup sambutan, penjelasan

tujuan, penyerahan bantuan donatur, dan kegiatan interaktif seperti lomba membaca untuk anak-anak. Untuk memastikan efektivitas, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna mengumpulkan umpan balik, menilai dampak, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, untuk keberlanjutan, direncanakan strategi jangka panjang yang melibatkan penggalangan dana, pencarian sponsor, dan pengembangan kemitraan serta keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan Rumah Baca.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan peluncuran Rumah Baca RW 07 merupakan proses terkoordinasi yang melibatkan berbagai tahap penting, mulai dari persiapan hingga implementasi dan evaluasi. Inisiatif ini diinisiasi oleh Kang Chandra dan bekerja sama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi dan menyediakan fasilitas baca yang inklusif bagi masyarakat. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan:

#### **1. Sosialisasi, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial**

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, rembuk warga, dan refleksi sosial yang melibatkan koordinasi antara Kang Chandra dan mahasiswa KKN. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan dengan stakeholder RW 07 untuk memberikan informasi mengenai rencana peluncuran Rumah Baca, mendapatkan masukan, serta dukungan. Melalui proses ini, mahasiswa KKN juga mengajak masyarakat untuk merefleksikan kondisi sosial setempat, dengan tujuan menggali kebutuhan literasi di lingkungan tersebut.





## 2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Setelah tahap sosialisasi, mahasiswa KKN melakukan pemetaan sosial untuk memahami dinamika dan kebutuhan masyarakat RW 07. Pemetaan ini dilakukan melalui wawancara dan survei guna memperoleh data mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta potensi literasi di lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan, mahasiswa KKN kemudian mengorganisasikan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan Rumah Baca. Dukungan dari masyarakat setempat, termasuk para pemuda dan orang tua, menjadi komponen penting dalam proses pengorganisasian ini. Hasil pemetaan juga menjadi dasar untuk menentukan pengadaan barang dan buku yang sesuai dengan kebutuhan literasi warga.



### 3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Setelah mendapatkan data dari pemetaan sosial, mahasiswa KKN melibatkan masyarakat dalam perencanaan partisipatif untuk merancang detail program Rumah Baca. Proses ini dilakukan melalui diskusi terbuka antara mahasiswa, Kang Chandra, dan warga setempat. Melalui sinergi program, berbagai kebutuhan masyarakat diidentifikasi, seperti jenis buku yang dibutuhkan, fasilitas yang diinginkan, dan aktivitas literasi yang sesuai dengan semua kalangan. Selain itu, program open donasi dijalankan sebagai bagian dari strategi untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, baik dalam bentuk dana maupun sumbangan barang. Perencanaan ini bertujuan memastikan bahwa setiap aspek Rumah Baca selaras dengan harapan dan aspirasi masyarakat.





#### 4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pelaksanaan program dimulai dengan penyediaan dan penataan fasilitas Rumah Baca, yang dilakukan pada 26 Agustus 2024. Mahasiswa KKN bersama masyarakat melakukan berbagai kegiatan seperti pengecatan dinding, pengaturan rak buku, serta penyediaan perlengkapan penunjang. Pada 29 Agustus 2024, Rumah Baca resmi diluncurkan dengan acara pembukaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sambutan dari Kang Chandra dan sesi interaktif untuk anak-anak.

Setelah peluncuran, program ini diawasi melalui monitoring dan evaluasi berkala. Mahasiswa KKN, bekerja sama dengan Kang Chandra dan masyarakat, mengumpulkan umpan balik untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya melihat penggunaan fasilitas, tetapi juga dampaknya terhadap peningkatan minat baca. Data evaluasi akan digunakan untuk menyesuaikan dan mengembangkan program lebih lanjut agar tetap relevan dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.



Dok: Pembuatan Papan Nama Rumah Baca



Dok : Peluncuran Rumah Baca

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan peluncuran Rumah Baca RW 07 Desa Tambakmekar telah mencapai hasil yang memuaskan pada setiap proses. Koordinasi awal dengan Kang Chandra dan stakeholder RW 07 berhasil membangun dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, karang taruna dan pengurus RW. Diskusi yang intens menghasilkan rencana pelaksanaan yang komprehensif, memastikan bahwa Rumah Baca dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat. Dukungan dari stakeholder juga memainkan peran penting dalam mendapatkan kesepakatan mengenai lokasi dan fasilitas yang diperlukan, menciptakan landasan yang solid untuk program ini.

Kegiatan open donasi, yang dilakukan melalui kampanye media sosial juga mencapai hasil yang positif. Total dana yang terkumpul melebihi target yang ditetapkan, berkat antusiasme masyarakat dan donatur. Keberhasilan dalam menggalang dana ini tidak hanya memungkinkan pembelian buku, perlengkapan, dan perabotan yang dibutuhkan, tetapi juga menyediakan dana tambahan untuk pengembangan program literasi dalam jangka panjang. Ini menunjukkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap peningkatan literasi dan dukungan mereka terhadap program ini. Pembelian dan penataan ruang Rumah Baca dilakukan dengan efektif. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli buku dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Penataan ruang yang dilakukan berhasil menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan menarik, dengan rak buku yang teratur dan area baca yang ergonomis. Penataan ini mencerminkan perhatian terhadap detail dan komitmen untuk menyediakan fasilitas yang ramah dan menyenangkan bagi pengunjung (Maulana et al., 2019).

Acara peluncuran Rumah Baca berjalan sukses dan berhasil menarik partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Sambutan dari Kang Chandra diterima dengan antusias, dan kegiatan interaktif seperti membaca bersama serta tur fasilitas berfungsi sebagai pengantar efektif untuk program literasi yang akan datang. Evaluasi awal menunjukkan bahwa acara ini tidak hanya merayakan pembukaan Rumah Baca tetapi juga berhasil memperkenalkan berbagai program literasi dan mendorong partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan Rumah Baca RW 07 menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mencapai tujuannya. Koordinasi yang efektif, keberhasilan dalam penggalangan dana, pembelanjaan yang tepat, dan acara peluncuran yang sukses menandakan bahwa Rumah Baca memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan di komunitas. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dan dukungan stakeholder dalam mewujudkan fasilitas literasi yang efektif dan bermanfaat.

Pelaksanaan Rumah Baca RW 07 Desa Tambakmekar dapat dianalisis melalui teori partisipasi masyarakat dan peran literasi dalam pembangunan sosial. Menurut Putnam (1993) dalam konsep *social capital*, keberhasilan sebuah proyek komunitas sangat bergantung pada tingkat keterlibatan warga dan jaringan sosial yang kuat. Hal ini terlihat dalam koordinasi intensif antara pengurus RW 07, Kang Chandra, tokoh masyarakat, dan karang taruna, yang menciptakan landasan dukungan kolektif. Selain itu, teori Freire (1970) tentang *critical pedagogy* menekankan pentingnya literasi sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat (Amri S dan Rochmah E, 2021).

Rumah Baca ini bukan sekadar tempat membaca, tetapi sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan kritis masyarakat melalui akses terhadap pengetahuan. Lebih jauh, teori *community development* dari Rothman menekankan pentingnya pengorganisasian sosial untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas. Diskusi yang intens dan terarah dalam penentuan lokasi serta desain fasilitas Rumah Baca mencerminkan pendekatan ini, yang bertujuan memastikan bahwa Rumah Baca dapat melayani kebutuhan literasi dan edukasi masyarakat secara tepat guna.

Dengan demikian, pencapaian yang diraih dalam pelaksanaan Rumah Baca sejalan dengan teori-teori tersebut, memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan dampak jangka panjang dalam peningkatan literasi dan pembangunan sosial.

## **E. PENUTUP**

Pendirian Rumah Baca RW 07 berhasil meningkatkan akses literasi dan bahan bacaan di masyarakat, terutama bagi anak-anak dan pemuda. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, Kang Chandra, dan masyarakat setempat menunjukkan sinergi yang kuat, mulai dari koordinasi hingga peluncuran. Dukungan dan antusiasme komunitas



menjadi kunci kesuksesan proyek ini, meskipun tantangan keberlanjutan tetap perlu diperhatikan. Rumah Baca diharapkan dapat mendorong budaya literasi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia di RW 07.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas Rumah Baca RW 07, partisipasi aktif masyarakat sangat penting. Warga diharapkan terus mendukung dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, ikut berkontribusi dalam kegiatan literasi, serta secara berkala mengajukan saran guna meningkatkan program-program yang ditawarkan. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan pemuda dalam pengelolaan Rumah Baca akan membantu memastikan bahwa fasilitas ini tetap relevan dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan kerjasama yang berkelanjutan, Rumah Baca dapat menjadi sarana pendidikan yang berdaya guna bagi generasi mendatang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kamiawali dengan rasa syukur atas Rahmat dan Ridho dari Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun artikel ini dengan baik. Terimakasih disampaikan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini kepada: (1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa Tambakmekar; (2) Bapak Dede Ruhendi S.Pd.I selaku Kepala desa Tambakmekar, kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, serta para staf perangkat desa Tambakmekar, yang telah mengizinkan pelaksanaan KKN mahasiswa UIN SGD Bandung; (3) Bapak Budi, selaku kepala dusun 3 patrol, Bapak Didin selaku ketua RW 07 yang telah turut serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat sampai penutupan kegiatan ini, (4) Semua teman-teman kelompok 378 KKN UIN SGD Bandung yang sudah ikut serta dalam terwujudnya program kerja kita selama mengabdikan terhadap masyarakat desa Tambakmekar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri S dan Rochmah E. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca dengan Prestasi Belajar di SDN Desa Pegagan. *Pendidikan Dasar*, 1(19), 23–34.
- Anisa S. (2021). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca di Indonesia.” *Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial*, 12(2), 4559.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan. Data RW 07. Laporan Awal Penelitian Literasi RW 07. RW 07.* (2024).
- Jatnika P. (2019). Manfaat Budaya Literasi dalam Membaca dan Menulis. *Pendidikan Literasi*.
- Jones M dan Brown L. (2021). Community-Based Literacy Programs: Best Practices and Case Studies. *Educational Research Review*, 3(16), 115–134.
- Maulana, A., S, A. R., Dienussalam, D., Rahakbauw, F. N., Haryadi, G., Nurmaulidianti, L., Ladopura, M., Winata, M. A.-H., Rochman, M. A., Lestari, P., M.S, S. A., & Fadlurrahman, S. (2019). Peran Rumah Baca” Ceger Membaca” Dalam Minat Baca Di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5472>
- Sari, D. P. (2017). *Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak*. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika.
- Smith J dan Clark T. (2022). Improving Literacy Outcomes Through Access to Books: A Review of Evidence. *Journal of Literacy Research*, 3(48), 291–310.
- Suragangga S. (2017). Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Pendidikan*.